



**PEMAKAIAN ISTILAH-ISTILAH DALAM UPACARA
PÈLÈT KANDUNG PADA MASYARAKAT MADURA
DI KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER:
KAJIAN ETNOLINGUISTIK**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Sastra Indonesia (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

Afirotul Hairiyah Farid
NIM 070110201065

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**



**PEMAKAIAN ISTILAH-ISTILAH DALAM UPACARA
PÈLÈT KANDUNG PADA MASYARAKAT MADURA
DI KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER:
KAJIAN ETNOLINGUISTIK**

SKRIPSI

oleh

**Afirotul Hairiyah Farid
NIM 070110201065**

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS JEMBER
2011**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Hatima dan Bapak Achmad Farid (Alm.) tercinta, yang selalu mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi dan pengorbanan selama ini;
2. Mas Afif, Mas Adi, Mbak Intan, Mbak Titin, serta keponakan tercinta Dana dan Gilang, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi motivasi dan menyayangi dengan sepenuh hati;
3. almamater tercinta Fakultas Sastra, Universitas Jember.

MOTO

“Sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”
(Terjemahan Surat *Al- ‘Ashr* Ayat 2-3) *)

Visi tanpa tindakan itu lamunan, tindakan tanpa visi itu mimpi buruk.
(penulis)

“Anda tidak harus menunggu semuanya baik dulu, sebelum Anda memulai. Tugas Anda adalah untuk memperbaiki, dan agar semuanya menjadi baik karena Anda memulai”
(Mario Teguh) **)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

**) Mario Teguh Golden Ways. Motivasi dan Humor episode 2.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Afirotul Hairiyah Farid

NIM : 070110201065

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: “Pemakaian Istilah-istilah dalam Upacara *Pèlèt Kandung* pada Masyarakat Madura di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember: Kajian Etnolinguistik” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember,

Yang menyatakan,

Afirotul H.F.

070110201065

SKRIPSI

**PEMAKAIAN ISTILAH-ISTILAH DALAM UPACARA *PÈLÈT KANDUNG*
PADA MASYARAKAT MADURA
DI KECAMATAN SILO, KABUPATEN JEMBER:
KAJIAN ETNOLINGUISTIK**

Oleh

Afirotul Hairiyah Farid

NIM 070110201065

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. H. Kusnadi, M. A.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemakaian Istilah-istilah dalam Upacara *Pèlèt Kandung* pada Masyarakat Madura di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember: Kajian Etnolinguistik” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Senin
tanggal : 24 Oktober 2011
tempat : Fakultas Sastra, Universitas Jember

Tim Penguji
Ketua,

Drs. H. Kusnadi, M. A.
NIP 196003271986011003

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum.
NIP 196805161992011001

Drs. Andang Subahianto, M. Hum.
NIP 196504171990021001

Mengesahkan
Dekan,

Drs. Syamsul Anam, M. A.
NIP 195909181988021001

RINGKASAN

Pemakaian Istilah-istilah dalam Upacara *Pèlèt kandung* pada Masyarakat Madura di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember: Kajian Etnolinguistik; Afirotul Hairiyah Farid; 070110201065; 2011; halaman 82; Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Jember.

Upacara *pèlèt kandung* (upacara kandungan usia tujuh bulan) adalah salah satu upacara tradisional masyarakat Madura yang sangat unik, karena di dalamnya terdapat sesaji-sesaji, serangkaian ritual, dan pantangan-pantangan yang harus dilakukan, baik oleh perempuan yang hamil (calon ibu) maupun oleh keluarganya. Rangkaian ritual tersebut biasanya dipimpin oleh dukun beranak (*dhukon rèmbi'*), yang mengurus perempuan yang hamil sampai melahirkan. Upacara *pèlèt kandung* pada masyarakat Madura di desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember sudah hampir punah, namun sebagian masyarakat masih ada yang melakukannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna, penggunaan, dan bentuk istilah-istilah dalam upacara *pèlèt kandung* dengan kajian etnolinguistik. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi pengajar dan pelajar yang mempelajari bahasa Madura.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: (1) penyediaan data, yang dilakukan dengan metode cakap (wawancara), teknik catat dan teknik rekam; (2) penganalisisan data, yang dilakukan dengan mengelompokkan istilah-istilah tersebut berdasarkan kelas kata atau jenis frasenya, kemudian dilanjutkan dengan mendeskripsikan makna dan penggunaannya berdasarkan tahapan pelaksanaannya; dan (3) penyajian data, yang dilakukan secara informal dan secara formal. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dengan penambahan dua orang informan.

Upacara *pèlèt kandung* terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap *micet tabu'* (pijat perut); (3) tahap ngaji; (4) tahap *sèraman* (pemandian); dan

(5) tahap *selamatan* (kenduri). Tiap-tiap tahap terdapat istilah-istilah yang berupa kata benda, kata kerja, frase nominal, dan frase verbal. Istilah-istilah khusus yang digunakan pada upacara *pèlèt kandung* antara lain, *dhukon rèmbi'*, *andhek*, *jhâmo lep-cellep*, *mènnya' klettek*, *ngènom lèmbur*, *cantèng* yang terbuat dari *ranca' bringèn* dan *nyèor ghâdding*.

Pantangan-pantangan bagi perempuan yang hamil dan suaminya, selalu ditaati karena mereka percaya bahwa pelanggaran larangan ini akan menimbulkan kesulitan bagi bayi dan keluarganya. Pantangan-pantangan tersebut biasanya hanya sekedar mitos, tetapi dengan adanya kepercayaan pada nenek moyang dan kentalnya kebudayaan, maka masyarakat di Desa Sidomulyo ini mempercayainya. Misalnya, perempuan yang hamil tidak boleh *mowang aèng panas* [mɔwɑŋ aɛŋ panas] yaitu 'membuang air panas' tanpa dicampur air dingin terlebih dahulu, yang mengakibatkan anaknya akan memiliki sifat pemaarah.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemakaian Istilah-Istilah dalam Upacara *Pèlèt Kandung* pada Masyarakat Madura di Kecamatan Silo, Kabupaten Jember: Kajian Etnolinguistik”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Kusnadi, M. A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
2. Dr. Akhmad Sofyan, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Anggota I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
3. Drs. Andang Subahianto, M. Hum., selaku penguji III yang telah meluangkan waktu;
4. Dr. Agus Sariono, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
5. guru-guruku sejak SD sampai SMA, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
6. semua dosen beserta karyawan Fakultas Sastra, Universitas Jember yang terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
7. kekasihku tersayang Yusca Permana Setya, yang selalu memberi semangat dan kasih sayang, serta setia menemani disaat suka maupun duka;
8. keluarga besar Suco yang selalu memberi motivasi, mencurahkan kasih sayang serta bantuan secara materi atau pun secara nonmateri;

9. personil D'eight (Be2h, Ucah, Mb'e, Kiki, Mbak Nuri, Tiwi dan Dita) yang selalu memberi semangat, motivasi, membuatku selalu tersenyum dan menjadi tempat berbagi suka maupun duka;
10. Bapak/Ibu Bahri, Bapak/Ibu Nayan, dan Ibu Tama, selaku informan yang telah memberi informasi, doa, dan dorongan demi terselesaikannya skripsi ini;
11. teman-teman Sastra Indonesia angkatan 2007, yang selalu kompak, selalu memberi semangat;
12. warga kosan 1001 (Nyonya Ephet, Nyu2n, Mo, Nana, Bajol, Putri, Wen2, Nyak, Tety, Pipin, Mbak Fifi, dan Mbak Anis) dan warga kosan 71 A, yang telah memberi semangat. Terima kasih atas kebersamaannya;
13. semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis akan menerima semua kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Oktober 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Manfaat	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Bahasa dan Fungsi Bahasa	10
2.2.2 Kata	11
2.2.3 Frase	14
2.2.4 Istilah	15
2.2.5 Pengertian Makna.....	16
2.2.6 Jenis Makna	19

2.2.7 Etnolinguistik	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pengertian Metode dan Teknik Penelitian	23
3.2 Metode dan Teknik Penyediaan Data	24
3.3 Metode dan Teknik Analisis Data	24
3.4 Metode dan Teknik Penyajian Data.....	25
3.5 Informan	26
3.6 Lokasi Penelitian.....	26
BAB 4. Deskripsi Pemakaian Istilah-istilah dalam Upacara Tradisional <i>Pèlèt Kandung</i>	28
4.1 Istilah-Istilah <i>Pèlèt Kandung</i> pada Tahap Persiapan.....	28
4.2 Istilah-Istilah <i>Pèlèt Kandung</i> pada Tahap Pijat Perut	37
4.3 Istilah-Istilah <i>Pèlèt Kandung</i> pada Tahap Ngaji	40
4.4 Istilah-Istilah <i>Pèlèt Kandung</i> pada Tahap Siraman	41
4.5 Istilah-Istilah <i>Pèlèt Kandung</i> pada Tahap Kenduri	49
4.6 Pantangan Bagi Perempuan yang Hamil dan Suami	52
BAB 5. KESIMPULAN	58
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR LAMBANG

[] = pengapit bunyi fonetis

// = pengapit fonem

{ } = pengapit morfem terikat

‘ ‘ = pengapit makna

ɛ = fonem e, dalam kata *pèlèt* [pɛlɛt] ‘pijat’

ə = fonem e, dalam kata *ater* [atər] ‘antar’

â = fonem a, dalam kata *bâjhik* [bâj^hIk] ‘wajik’

ɔ = fonem o, dalam kata *jhâmo* [j^hâmɔ] ‘jamu’

b^h = fonem bh, dalam kata *kembhâng* [kəmb^hân] ‘bunga’

d^h = dh, dalam kata *dhudhul* [d^hud^hul] ‘dodol’

g^h = gh, dalam kata *ghuring* [g^hurinj] ‘goreng’

j^h = jh, dalam kata *jhindhul* [j^hind^hul] ‘dawet’

ñ = ny, dalam kata *nyèyor* [ñɛyɔr] ‘kelapa’

ŋ = ng, dalam kata *ngènom* [ŋɛnɔm] ‘minum’

? = (‘), dalam kata *rembi* ‘[rembi?’]

DAFTAR LAMPIRAN

1. Upacara <i>Pèlèt Kandung</i>	64
2. Daftar Istilah	68
3. Daftar Informan	73
4. Daftar Pertanyaan.....	75
5. Gambar Kegiatan Upacara <i>Pèlèt Kandung</i>	76
6. Gambar Jajanan Tradisional	80